

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Data Kelas V di SDN Dukuh Kupang V

Nur Halimah^{1,*}, Anik Kirana², & Endang Supriyatin³

^{1,2}) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Surabaya, Indonesia

³) SDN Dukuh Kupang V Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 534 Surabaya, Indonesia

^{*}) Email corresponding author: nrhlmh1106@gmail.com

Submitted: 15/05/2025

Accepted: 31/05/2025

Published: 02/06/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada materi pengolahan data melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Model NHT mendorong kerja sama dalam kelompok, di mana setiap anggota diberi nomor dan secara acak ditunjuk untuk menjawab, sehingga semua siswa lebih aktif berpartisipasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar siswa, dari 46,2% pada siklus I menjadi 88,5% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model NHT dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi pengolahan data.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Kooperatif, NHT, Hasil Belajar, Pengolahan Data

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN Dukuh Kupang V Surabaya on the topic of data processing through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) learning model. The research was motivated by the students' low academic performance caused by conventional teaching methods that lacked active student engagement. The NHT model encourages group collaboration by assigning each member a number and randomly selecting one to answer, promoting active participation from all students. The study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles involving planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed a significant improvement in students' learning mastery, increasing from 46.2% in the first cycle to 88.5% in the second cycle. These findings indicate that the NHT model effectively enhances students' understanding and engagement during the learning process. Therefore, NHT can be considered an effective instructional strategy to improve mathematics achievement, particularly in data processing material.

Keywords: Mathematics Learning, Cooperative Learning, NHT, Learning Outcomes, Data Processing

Copyright © 2025, Journal of Educational Science and E-Learning

How to cite: Halimah, N.; Kirana, A.; & Supriyatin, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Data Kelas V di SDN Dukuh Kupang V. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 2(1), 51-57. <https://doi.org/10.62354/jese.v2i1.35>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam matematika pembelajaran yang dilakukan harus terpusat pada peserta didik dan juga perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Lutfiana (2022) pembelajaran matematika harus dilakukan secara dua arah yaitu peserta didik bertanya pada pendidik, pendidik menjadi fasilitator dan peserta didik belajar dengan peserta didik lainnya. Pada mata pelajaran matematika ini melatih peserta didik untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Pada pendidikan saat ini menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan salah satu upaya dari Kemdikbudristek yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dan juga komunitas belajar untuk saling berbagi keterampilan baik antara pendidik, peserta didik dan juga akademisi.

Hasil observasi awal di kelas V SDN Dukuh Kupang V menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam pembelajaran matematika yaitu pembelajaran yang masih berpusat kepada guru saja sehingga peserta didik cenderung pasif. Selain itu, dari daftar nilai yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat disebabkan dari beberapa permasalahan, seperti pembelajaran yang cenderung konvensional menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya ataupun berdiskusi yang menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VC SDN Dukuh Kupang V menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan juga pemberian tugas secara langsung. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik pada asesmen formatif yang menunjukkan hanya 30,8% peserta didik yang memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dari 26 peserta didik. Apabila permasalahan ini dibiarkan, maka nantinya akan terus berdampak pada hasil belajar peserta didik.

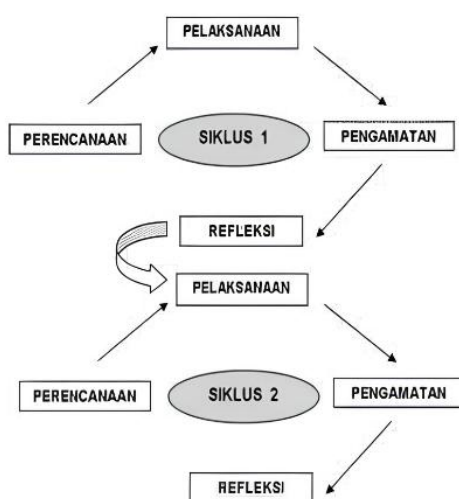
Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara bekerja sama antar peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat belajar bersama. Slavin dalam Noviyanto (2022) menjelaskan bahwa kooperasi ini merupakan sebuah strategi belajar dimana peserta didik terbentuk dalam suatu kelompok dan saling bekerja sama untuk mempelajari suatu bahan pelajaran, dan juga melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif ini memiliki berbagai macam tipe salah satunya yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kelebihan dari pembelajaran kooperatif dengan tipe ini yaitu melibatkan interaksi antar peserta didik dalam kelompok kecil dengan setiap anggota kelompok diberikan nomor kepala yang nantinya setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk setiap tugas dalam kelompoknya. Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan diri sekaligus membuat peserta didik aktif ketika pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Widiani, N.L (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada siklus dengan rata-rata kelas mencapai 67,8 dan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 59%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 72,2 dan persentase ketuntasan belajarsudah 86%. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Mimpin, N.W (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 72,17 % yang berada pada kategori sedang dan pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dengan nilai 89,32 % yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam materi pengolahan data di SDN Dukuh Kupang V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan Ketika kegiatan belajar mengajar dikelas (Masyhud,2021). Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus ini dirancang untuk melihat perolehan nilai peserta didik dan peningkatannya kemudian disempurnakan pada siklus selanjutnya. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VC SDN Dukuh Kupang V semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Berikut merupakan desain dalam penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik Ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan wali kelas VC. Dokumentasi merupakan data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian yang meliputi data nama peserta didik sekaligus daftar nilai. Kemudian tes digunakan sebagai alat ukur dalam melihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada setiap akhir siklus. Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar. Nilai rata-rata merupakan nilai yang mewakili hasil belajar peserta didik dalam suatu kelas.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik.

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Kemudian untuk ketuntasan belajar dapat dihitung dengan ketuntasan individu dan klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKTP. Kriteria ketuntasan hasil peserta didik dapat ditafsirkan melalui tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Klasifikasi
80 - 100	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 – 19	Sangat Kurang

Setelah nilai peserta didik diklasifikasikan kemudian untuk menghitung besar ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$E = \frac{\Sigma n}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Ketuntasan Klasikal

Σn = Jumlah siswa tuntas

ΣN = Jumlah siswa

Tolak ukur keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila ketuntasan belajar mencapai 75% dari jumlah peserta didik pada materi pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sebelum memasuki siklus I dan II terlebih dahulu melakukan prasiklus. Prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada guru kelas VC untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat 8 peserta didik atau 30,8% yang memenuhi KKTP dan sebanyak 18 peserta didik atau 69,2% belum memenuhi KKTP.

Pada prasiklus diperoleh hasil observasi yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan siklus I. Siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi persiapan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu mempersiapkan modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan soal tes.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Selain itu, pada kegiatan ini juga dilakukan pengamatan untuk mengetahui apakah terdapat kesulitan yang dialami oleh peserta didik mengenai pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dilakukan refleksi untuk mengkaji data ataupun infoemasi yang didapat setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Hasil dari refleksi ini nantinya menjadi acuan untuk melihat apakah perlu atau tidaknya dilakukan tindakan siklus II. Hasil dari pelaksanaan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Belum Tuntas	14	53,8
Tuntas	12	46,2
Jumlah	26	100

Berdasarkan analisis data diatas, pada siklus 1 diperoleh bahwa ketercapaian hasil belajar siswa belum mencaai kepuasan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang menunjukkan 46,2% peserta didik tuntas dan 53,8% belum tuntas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai target yang diharapkan yaitu dengan ketuntasan diatas 75%. Hal ini dapat terjadi karena peneliti belum menerapkan pembelajaran *Numbeed Head Together* secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II juga akan dilaksanakan dengan 2 pertemuan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pada siklus ini sama dengan proses peaksanaan di siklus I yaitu dengan alur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Belum Tuntas	3	11,5
Tuntas	23	88,5
Jumlah	26	100

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Togetgher* (NHT) yang menunjukkan sebanyak 88,5% atau 23 peserta didik tuntas dan 11,5 % atau 3 peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan perolehan data tersebut maka penelitian ini cukup dilakukan sebanyak II siklus karena target penelitian telah tercapai yaitu telah melebihi 75% dari jumlah peserta didik.

B. Pembahasan

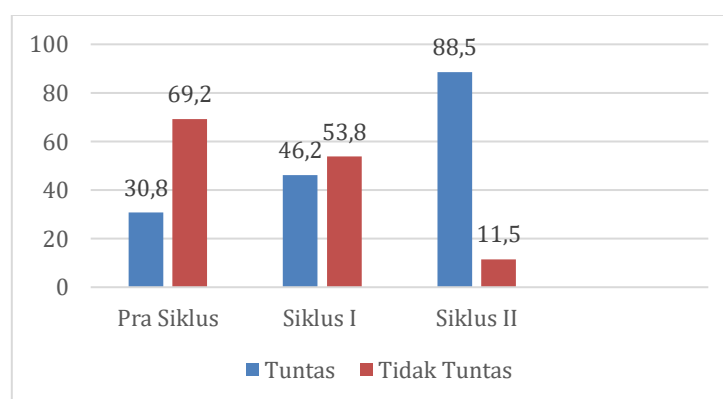
Sebelum dilaksanakannya siklus I dan II terlebih dahulu melaksanakan Prasiklus untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh pada prasiklus menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, dan juga pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga dapat menyebabkan peserta didik menajdi pasif ketika pembelajaran. Melihat permasalahan yang ada maka perlu adanya upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Suryana (2023) menyatakan bahwa *cooperative learning* ini adalah metode pembelajaran yang menekankan pada perilaku dalam bekerja sama dengan kelompok dengan tujuan saling memotivasi antar anggota agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode yang dikembangkan oleh Spenser Kagan tahun 1993 untuk melibatkan siswa dalam memperoleh pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan di kelas dan dapat mempengaruhi pola interaksi. Penerapan pembelajaran ini memiliki 4 langkah pembelajaran yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir Bersama, dan pemberian jawaban (Vadilla, A.,2023).

Pada pelaksanaan siklus I, guru telah melaksanakan keempat sintak dengan melakukan penomoran kepada peserta didik kemudian mengajukan pertanyaan yang dikemas dalam

bentuk LKPD untuk dikerjakan Bersama kelompok. Sintak selanjutnya yaitu berpikir Bersama yang mana kegiatan ini peserta didik Bersama – sama berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan terakhir yaitu pemberian jawaban yang dilakukan dengan guru memanggil salah satu nomor secara acak kemudian peserta didik dengan nomor yang dipilih maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Diakhir pembelajaran guru menyiapkan permainan *wordwall* untuk mengasah kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada siklus ini terdapat kendala yang ditemukan yaitu masih terdapat peserta didik yang sibuk sendiri sehingga tidak membantu dalam mengerjakan tugas dan juga terdapat peserta didik dengan nomor yang dipilih merasa takut ataupun malu untuk maju kedepan. Hal – hal tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang maksimal.

Pada pelaksanaan siklus II, guru dan peserta didik juga melaksanakan ke empat sintak pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan sebelumnya yaitu dengan menyampaikan materi diawal kemudian melaksanakan sintak selanjutnya. Pada siklus II ini guru memberikan pengertian kepada peserta didik agar berani dan tidak malu untuk maju kedepan karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama. Kemudian guru juga lebih memperhatikan peserta didik agar kegiatan kelompok untuk menjawab pertanyaan bisa terlaksana dengan baik dan semua anggota kelompok mengerjakan tanpa terkecuali.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dan siklus II ini menghasilkan data berupa hasil belajar peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan pada pembelajaran matematika materi pengolahan data. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar yang diperoleh Peserta Didik

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pengolahan data dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan diawali prasiklus 30,8% meningkat pada siklus I sebesar 46,2% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,5%. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R (2023), Magfira Fitrianti (2021) dan Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat membuat hasil belajar peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada materi pengolahan data meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matematika materi pengolahan data dikelas VC SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar

46,2% yang kemudian meningkat menjadi 88,5% pada Siklus II. Oleh karena itu, apabila diakumulasikan terjadi peningkatan sebesar 45,9% dari siklus I ke siklus II sehingga Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Briliandika, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 16-29.
- Lutfiana, D. 2022 Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan. Diponegoro*.
- Magfira Fitrianti. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Sekolah Dasar. *TERJ : Tadulako Educational Research Journal*.
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (7th ed.)*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mimpin, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376-382.
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(Juli 2022), 183-200.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113–124.
- Suryana, A. D. A. N. Aqilah. 2023. Desain Pembelajaran *Cooperatif Learning* Teknik Kanding Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies. Bogor*.
- Vadila, A. (2023). *Pembelajaran Kooperatif: Tipe STAD, NHT, TPS*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara Sukabumi.
- Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537-541.